

**MOTIF TOKOH UTAMA DALAM ROMAN *TRÄUME WOHNEN ÜBERALL*
KARYA CAROLIN PHILIPPS: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

**THE MOTIVE OF THE MAIN CHARACTER OF CAROLIN PHILIPPS'S
TRÄUME WOHNEN ÜBERALL: A STUDY ON LITERARY PSYCHOLOGY**

Oleh Himmatul Azizah Laily, Pendidikan Bahasa Jerman, halaily03@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penokohan tokoh utama roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps, (2) motif tokoh utama dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi. Sumber datanya ini adalah roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps yang diterbitkan oleh Ueberreuter di kota Wien pada tahun 2006. Data penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang berkaitan dengan motif tokoh utama dalam roman. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik. Realibilitas penelitian ini adalah *intrarater* dan *interrater*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) penokohan tokoh utama 10 karakter, yaitu (a) penyayang, (b) kurang sopan, (c) memiliki kebiasaan hidup kotor, (d) memiliki kebiasaan merokok dan kecanduan *Aurolac*, (e) pendirian kuat, (f) pasif, (g) Pemarah, (h) lembut hati, (i) mandiri, (j) cerdas. (2) Terdapat 3 jenis motif dari 30 tindakan, yaitu pertama, kebutuhan organik (*Organic Needs*) 2 tindakan. Kedua, motif darurat (*Emergency motives*) yang terbagi dalam 4 motif, yaitu melarikan diri (*escape*) 5 tindakan, melawan (*combat*) 7 tindakan, usaha (*effort*) 6 tindakan, dan pengejaran (*pursuit*) 2 tindakan. Ketiga, motif objek dan tertarik (*Objective Motives and Interest*) 8 tindakan.

Keyword : Roman, Tokoh Utama, Motif, Psikologi, Sastra

Abstract

The aim of this research is to describe: (1) the characterization of the main character in the romance *Träume Wohnen Überall* by Carolin Philipps, (2) the motives of the main character in the romance *Träume Wohnen Überall* by Carolin Philipps.

The approach used in this research is psychology approach. The source of the research is the romance *Träume Wohnen Überall* by Carolin Philipps published by Ueberreuter Wien in 2006. The data is in the form of words, phrases, and sentences related to the motives of the main characters in the romance. The data is collected using reading and note-taking technique. The data is analyzed using qualitative descriptive analysis technique. The validity of this research is obtained through semantic validity. The reliability of this research is *intrarater* and *interrater*.

The result of this research showed that (1) there are 10 characterizations of the main character as (a) loving, (b) impolite, (c) has a habit of living in dirtiness, (d) has a habit of smoking and addicted to *Aurolac*, (e) strong determination, (f) passive, (g) hot-tempered, (h) gentle, (i) independent, and (j) slick. (2) There are three types of motive from 30 acts, first, organic needs with 2 acts. Second, emergency motives consists of escape with 5 acts, combat with 7 acts, effort with 6 acts, and pursuit with 2 acts. The last is objective motives and interest with 8 acts.

Keywords: Romance, Main Character, Motives, Psychology, Literary

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni (Wellek dan Warren, 1995: 3). Pernyataan tersebut mengandung makna, bahwa sastra merupakan suatu karya seni manusia yang menuntut pembaca untuk lebih kreatif dalam pembuatannya, karya tersebut berupa kehidupan manusia yang disampaikan melalui bahasa. Ditambahkan oleh Djojoseuroto dan Pangkerego (2000: 12) sebagai suatu hasil seni yang bersifat kreatif, maka nilai-nilai yang dirumuskan menggambarkan masalah manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan dirinya sendiri. Adapun Endraswara (2004: 111) menambahkan bahwa sastra berusaha menangkap warna kehidupan sosial secara selektif. Sastra adalah dunia imajinasi. Kehidupan sosial sering diimajinasikan lebih akurat oleh sastrawan. Imajinasi sering memoles sebuah kebenaran dalam sastra. Pandangan sastra terhadap kebenaran bisa ditentukan dengan cara mengartikulasikan pengalaman sosial.

Manusia sebagai masyarakat sosial memiliki tingkah laku atau perilaku masing-masing dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki beragam tingkah laku. Dalam bukunya Psikologi Sosial, Gerungan (1991: 140) menjelaskan bahwa semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Motif inilah yang menciptakan keberagaman tingkah laku seseorang untuk mereaksi sesuatu hal. Dari

sebuah motif dapat diketahui alasan dari tindakan seseorang.

Untuk itu seorang pengarang harus lebih kreatif menyikapi tingkah laku manusia untuk dituangkan dalam sebuah karya sastra sebagai cerminan kehidupan yang senantiasa dapat memberikan suatu pembelajaran dan pemahaman tentang sebuah kehidupan di sekitar kita. Salah satu jenis karya sastra yang menyajikan berbagai macam karakter manusia terdapat pada karya sastra roman. Roman adalah sebuah karya sastra epik panjang yang memaparkan sebuah kisah kehidupan. Roman dapat mencerminkan kehidupan nyata yang dapat dimaknai untuk kebaikan manusia yang membacanya. Hal tersebut yang melatarbelakangi terbitnya roman *Träume Wohnen Überall* yaitu salah satu dari roman karya Carolin Philipps.

Dalam hal ini, peneliti akan meneliti roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps tersebut. Roman ini diterbitkan pada tahun 2006 di kota Wina oleh Carl Ueberreuter Verlag yang terdiri dari 143 halaman. Fokus masalah penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana penokohan tokoh utama Sandale dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps 2) Bagaimana motif yang terdapat pada tokoh utama dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps. Alasan peneliti meneliti roman tersebut adalah 1) Tema anak jalanan cukup menarik untuk digali dalam sebuah analisis, mengingat anak jalanan terdapat hampir di setiap negara berkembang seperti

Indonesia. 2) Dari roman ini terdapat banyak tindakan-tindakan yang diambil dalam menjalani kehidupan anak jalanan terutama Sandale sebagai tokoh utama yang perannya sangat ditonjolkan dalam roman ini. Jadi, tindakan dari Sandale dapat dianalisis dengan menggunakan teori motif untuk mengetahui secara analitis setiap tindakannya. 3) Terdapat nilai kemanusiaan dan pesan moral yang dapat diambil dari kisah dalam roman ini. 4) Roman ini belum pernah diteliti menggunakan teori motif.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motif oleh Woodworth. Teori ini menjelaskan tentang motif yaitu 1) motif kebutuhan organik (*Organic Needs*), 2) motif darurat (*Emergency Motives*) yang terdiri dari motif melarikan diri (*Escape*), motif melawan (*Combat*), motif usaha (*Effort*), motif pengejaran kepuasan (*Pursuit*) 3) motif objektif dan ketertarikan (*Objektive Motive and Interest*).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian ini adalah bulan Maret 2014 hingga Oktober 2014.

Target Penelitian

Target penelitian ini adalah untuk menganalisis kata, frasa dan kalimat yang menunjukkan

penokohan dan motif tokoh utama yang tercermin dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, pertama peneliti membaca roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps. Kedua, peneliti mencari teori yang tepat untuk penelitian ini, yaitu teori penokohan menurut Marquaß dan teori motif menurut Woodworth. Kemudian, peneliti menandai dan mencatat kutipan yang berkaitan dengan penokohan atau pelukisan karakter dari tokoh utama dan tindakan tokoh utama ke dalam tabel data penelitian. Ketiga, peneliti menentukan karakter tokoh utama, yaitu penyayang, kurang sopan, memiliki kebiasaan hidup kotor, memiliki kebiasaan merokok dan kecanduan *Aurolac*, berpendirian kuat, pasif, pemarah, lembut hati, mandiri dan cerdas. Selanjutnya, peneliti menentukan jenis motif pada tokoh utama, yaitu kebutuhan organik (*Organic Needs*), motif darurat (*Emergency Motives*) yang terdiri dari motif melarikan diri (*Escape*) motif melawan (*Combat*), motif usaha (*Effort*), motif pengejaran kepuasan (*Pursuit*) dan judul analisis terakhir, motif objektif dan ketertarikan (*Objektive Motive and Interest*).

Data, Instrumen dan Teknik

Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Ueberreuter di kota Wien pada tahun

2006. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pembacaan cermat dan dilakukan berulang-ulang terhadap sumber data. Kegiatan ini akan membuat terjalinnya hubungan batin antara peneliti dan roman yang diteliti (Aminudin, 2009: 161)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif melalui pendekatan psikologi. Data kualitatif akan dijabarkan dalam bentuk penjelasan secara deskripsi atau uraian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penokohan Tokoh Utama Sandale
Suhariato (1982: 31) mengungkapkan penokohan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan batinnya yang berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadat dan sebagainya. Penokohan ini bukan sekedar memberi penjelasan mengenai watak tokoh, melainkan juga melukiskan kehadiran tokoh tersebut dalam menunjang proses cerita sebagai sebuah karya.

a. Penyayang

Sandale ini dilukiskan sebagai seorang gadis yang penyayang. Menurut KBBI (2001: 1001) arti kata penyayang adalah orang yg penuh kasih sayang, pengasih, pencinta dan sifat belas kasihan. Sifat penyayang Sandale

tersebut tercermin dalam kutipan di bawah ini.

“Ich past jetzt auf dich“ Sagt sie. „Ich kenne eine Familie, da kann dir nichts mehr passieren. Da gibt es zu essen und ein Bett für dich und da wirst du eine Menge neuer Freunde finden. (Philipps, 2006: 12)

Artinya: “Aku akan melindungimu, Marcel,” katanya. Aku kenal sebuah keluarga yang aman untukmu. Di situ terdapat makanan dan sebuah tempat tidur dan kau akan merasa bahagia di situ.“ (Kurnia, 2008: 8)

Dari kutipan di atas menunjukkan jika Sandale ingin melindungi Marcel. Ia ingin membawa Marcel ke tempat yang lebih aman daripada di jalanan dan ia berharap Marcel akan mendapatkan kebahagiaan. Tindakan Sandale tersebut menunjukkan rasa belas kasihnya terhadap Marcel yang artinya Sandale adalah gadis yang penyayang.

b. Kurang Sopan

Sandale memiliki perilaku yang kurang sopan. Kata kurang (KBBI, 2001: 616) adalah belum atau tidak cukup (sampai, genap, lengkap, tepat dan sebagainya), sedangkan menurut KBBI kata sopan (2001: 1089) yaitu beradab berkaitan dengan tingkah laku, tutur kata, pakaian dan sebagainya. Dengankata lain kurang sopan berarti sikap tidak cukup beradab. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

»Also, dann komm mit, Castravete! Ich hab nicht den Ganzen Tag Zeit!«, sagt sie

und winkt Martin ihr zu folgen.(Philipps, 2006: 83)

Artinya: “Oke, mari ikut aku, Castravete! Aku tidak punya waktu sepanjang hari!” Katanya dan melambai kepada Martin. (Kurnia, 2008: 97)

Pada kutipan di atas menunjukkan Sandale memanggil Martin bukan dengan namanya melainkan dengan nama julukan. Sandale memberi julukan Martin dengan sebutan *Castravete* yang artinya ketimun.

Memanggil seorang tamu dengan sebutan ketimun adalah perilaku yang kurang sopan dan seharusnya tidak dilakukan. Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa Sandale memanggil seorang gadis yang kurang sopan.

c. Memiliki Kebiasaan Hidup Kotor
Sebagaimana kebanyakan anak-anak dan remaja yang tinggal di jalanan, pakaian dan badan mereka kotor. Kotor (KBBI 2001: 599) adalah tidak bersih; terkena noda. Begitu pula Sandale, dia bukan termasuk gadis yang bersih. Sering berkeliaran di jalanan yang berdebu membuat badan dan pakaiannya kotor.

»Wie kannst du ... mit deinen dreckigen Füßen ... wer soll die Schuhe denn jetzt noch anziehen?« Die Verkäuferin ist fassunglos. (Philipps, 2006: 73)

Artinya: “Aduh, bagaimana kau ini ... mencoba sepatu

mahal dengan kaki kotor itu ... bagaimana aku sekarang dapat menjualnya? Pramuniaga itu tercengang.” (Kurnia, 2008: 83)

d. Memiliki kebiasaan merokok dan Kecanduan *Aurolac*

Sebagai seorang anak gadis yang menghabiskan banyak waktunya di stasiun dengan kehidupan yang sulit penuh dengan masalah dan keras membuatnya menjadi perokok aktif. Perokok menurut KBBI (2001: 960) yaitu orang yang suka merokok. Bukan hanya Sandale, namun hampir semua anak yang tinggal di stasiun melakukan hal itu.

Selain sebagai perokok, Sandale juga kecandua. Dia gemar mencandu lem *Aurolac*. Mencandu menurut KBBI (2001: 191) yaitu sangat menyukai sesuatu. Rasa candu dari lem itu muncul karena lem tersebut mengandung zat psikotropika. *Psikotropika* adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetik, bukan narkotika dan berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku, dapat mengurangi rasa nyeri dan merangsang rasa kantuk serta menimbulkan rasa ketagihan bagi yang sering menggunakannya (Ray, 2006: 45). Kebiasaan Sandale ini dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

(...) Verhindern können sie es nicht, denn wer wie Sandale seit dem siebten Lebensjahr raucht, braucht die

Zigaretten.(Philipps, 2006: 28)

Artinya: (...) Mereka tentu tidak dapat melarangnya karena siapa saja sudah merokok sejak muda, seperti Sandale yang sudah merokok sejak berumur tujuh tahun, akan tetap membutuhkan rokok dan susah berhenti merokok.(Kurnia, 2008: 27)

Pada kutipan di atas diceritakan bahwa Sandale merokok dari usia yang sangat muda, yang artinya dia sulit melepaskan kebiasaan merokok.

Sandale setzt sich auf eine Matratze, atmet und atmet, bis irgendwann die Schmerzen nachlassen und sie der Länge nach auf die Matratze fällt. Die Geräusche um sie herum werden leiser und leiser und hören irgendwann ganz auf.(Philipps, 2006: 38)

Artinya: Sandale duduk di atas sebuah kasur, menghirup dan menghirup lem sampai suatu saat rasa sakit sudah tak terasa lagi dan ia terjatuh di kasur dan tertidur. Suara-suara sekitarnya semakin lama semakin tak terdengar dan akhirnya menghilang. (Kurnia, 2008: 39)

Pada kutipan di atas menceritakan bahwa Sandale juga sangat menikmati saat mencandu lem *Aurolac*. Lem *Aurolac* juga memberikan efek candu, padahal penggunaan dalam jangka panjang

dapat merusak otak dan mata. Efek samping yang ditimbulkan dari *Aurolac* tidak membuat Sandale lepas dari candunya. Dengan menghirup *Aurolac*, Sandale akan merasa nyaman dan bahagia disela-sela pahitnya hidup.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Sandale memang memiliki kebiasaan merokok dan kecanduan *Aurolac* yang tidak bisa ia tinggalkan.

e. Berpendirian kuat

Sandale tumbuh besar menjadi gadis yang memiliki pendirian kuat. Pendirian menurut KBBI (2001: 268) merupakan pendapat (keyakinan) yang dipakai tumpuan untuk memandang atau mempertimbangkan sesuatu, sedangkan kuat menurut KBBI (2001: 604) adalah tidak mudah goyah. Sehingga pendirian kuat adalah keyakinan yang tidak mudah goyah untuk memandang atau mempertimbangkan sesuatu. Pendirian kuat Sandale tercermin saat Sandale menjawab pertanyaan yang menanyakan perasaannya terhadap ibu yang meninggalkannya.

Wenn die dan empört antworten: „Natürlich nicht“, sagt sie: „Bine! Und ich auch nicht. Basta!“ (Philipps, 2006: 18)

Artinya: Kemudian mereka akan menjawab dengan agak gusar, “tentu saja tidak,” maka Sandale juga menjawab, “Nah, aku juga sama, aku tidak

membencinya.
Titik!“ (Kurnia, 2008: 15)

Dia merasa terganggu dengan pertanyaan-pertanyaan menyebalkan yang berusaha menyanggah pendiriannya untuk tetap tidak membenci ibunya. Sanggahan yang seperti itu hanya akan membuat Sandale marah. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada yang dapat memengaruhinya untuk membenci ibunya karena ia adalah gadis dengan pendirian yang kuat.

f. Pasif

Sandale merupakan gadis yang pasif. Pasif menurut KBBI (2001: 834) adalah bersifat menerima saja; tidak giat dan tidak aktif. Dia merasa cukup dengan apa yang didapatnya saat ini. Dia merasa tidak perlu untuk meningkatkan kemampuannya. Sandale tidak ingin meraih mimpi yang tinggi untuk melanjutkan hidup. Hidupnya sudah cukup rumit dan tidak ingin mempersulit dengan bersusah payah mewujudkan mimpi yang ia anggap mustahil.

Die Menschen im Film machen Dinge, die sie selber wohl niemals erleben wird, und sie weiß auch gar nicht, ob sie sie wirklich erleben will. Es ist schön anzusehen, aber es ist vor allem fremd, und wenn sie sich selbst in dieser Welt vorstellt, dann macht ihr das vor allem Angst. Sandale erlebt nicht so gerne Neues. (Philipps, 2006: 54)

Artinya: Orang-orang di film melakukan hal-hal yang ia tentu saja tidak pernah dapat melakukannya dan ia tidak tahu apakah hal itu benar-benar dapat ia lakukan. Tetapi, semuanya indah dilihat dan asing baginya, karena kalau ia mencoba membayangkan dirinya di dalam dunia ini, maka ia akan ketakutan. Sandale tidak terlalu suka pada hal-hal yang baru. (Kurnia, 2008: 60)

Sandale merasa sudah cukup dengan sedikit membaca dan menulis serta sedikit pengetahuan yang ada. Dia tidak memiliki banyak keinginan untuk mempelajarinya lebih dalam. Hal ini disebabkan karena dia adalah gadis pasif yang menerima begitu saja nasib hidupnya tanpa ingin mengubahnya. Dia tidak memiliki keberanian dan usaha untuk mengenal hal yang baru. Sehingga hidupnya tidak mengalami perubahan yang lebih baik dan harapan hanyalah sebuah harapan yang tidak terwujud.

g. Lembut Hati

Lembut hati menurut KBBI (765: 2001) adalah melunakkan hati; menghilangkan rasa amarahnya. Hal ini nampak terlihat pada saat Sandale pertama kali bertemu Marcel yang ia pergoki mengorek tempat sampah incarannya.

(...) Er zittern am ganzen Körper. Zwei große angsterfüllte Augen sehen zu ihr hoch. Ihr Ärger verfliegt. Er hat auch nur Hunger und die große Mülltonne ist heute

gut gefüllt. Es reicht für alle.(Philipps, 2006: 10)

Artinya: (...) Seluruh tubuhnya gemetar. Dua buah mata yang besar membelalak ke arah Sandale. Amarah Sandale pudar. Anak itu juga lapar dan tempat sampah besar itu penuh sekali. Tampaknya cukup untuk semua. (Kurnia, 2008: 4)

Pada awalnya Sandale naik pitam dan hendak mengejar Marcel. Namun, amarah Sandale pudar melihat Marcel yang ketakutan. Marcel gemetaran dalam cengkeraman Sandale sehingga membuatnya sadar bahwa Marcel juga kelaparan dan amarahnya pudar. Pada akhirnya Sandale bersikap ramah terhadap Marcel. Lalu, mengajaknya mencari makan bersama.

h. Mandiri

Sandale dituntut untuk bertahan dengan situasi dan kondisi yang sulit dalam kehidupannya. Sehingga dia tidak menjadi gadis manja melainkan seorang gadis yang mandiri. Mandiri menurut KBBI (2001: 710) adalah dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung terhadap orang lain. Ketika Martin berniat menolongnya agar tetap bisa berada di Lazar, Sandale menolak pertolongan itu.

»Ich will aber nicht, dass er mir hilft. Ich komm allein klar«. (Philipps, 2006: 80)

Artinya: “aku tak butuh pertolongannya. Aku dapat mandiri.”(Kurnia, 2008: 93)

Sandale merasa tidak butuh pertolongan dari Martin. Karena tanpa pertolongan Martin dia akan tetap bisa bertahan sekalipun di jalanan. Hal tersebutkan menggambarkan bahwa Sandale adalah seorang gadis yang mandiri. Dia tidak membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Penokohan ini secara langsung (*die direkte Charakterisierung*) melalui sang tokoh sendiri. Sandale menyebut dirinya sendiri sebagai gadis yang mandiri.

i. Cerdik

Sandale merupakan seorang gadis yang cerdas. Cerdik menurut KBBI (2001: 209) adalah cepat mengerti situasi dan pandai mencari solusi pemecahannya. Kecerdikan Sandale sering diceritakan dalam bentuk cara ia menyelip atau melarikan diri. Kutipan-kutipan di bawah ini melukiskan secara tidak langsung bahwa Sandale adalah gadis yang cerdas. Ia selalu memiliki ide dan solusi untuk mencapai tujuan dalam situasi mendesak.

Sie wartet, bis eine Familie mit drei Kindern und vielen Koffern durch die Halle kommt. Während die Wärter die Bahnsteigkarten kontrollieren, nutzt Sandale den Moment, um durchzuschlüpfen. (Philipps, 2006: 37-38)

Artinya: Ia menunggu sampai sebuah keluarga dengan tiga orang anak dan membawa koper-koper. Sementara penjaga memeriksa karcis

mereka, Sandale menggunakan saat itu untuk menyelinap masuk. (Kurnia, 2008: 37-38)

Sandale memanfaatkan keadaan sebaik mungkin. Dia mendapatkan solusi untuk dapat menyelinap masuk ke stasiun melewati peron yang dijaga petugas. Hal ini membuktikan bahwa Sandale memiliki kecerdikan yang dilukiskan secara tidak langsung (*die indirekte Charakterisierung*) melalui tingkah laku sang tokoh (*die Schilderung des Verhaltens*).

2. Motif Tindakan Sandale

Untuk menganalisis motif tindakan dari Sandale yang perlu diketahui adalah tindakan-tindakan Sandale yang menunjukkan adanya motif. Terdapat 30 tindakan Sandale yang akan dianalisis dengan teori motif dari Woodworth. Woodworth telah menyebutkan jika motif terdiri dari: (1) motif kebutuhan organik (*Organic Needs*), (2) motif darurat (*Emergency Motives*); (a) melarikan diri (*Escape*), (b) melawan (*Combat*), (c) usaha (*Effort*), dan (d) pengejaran (*Pursuit*), dan (3) yang terakhir adalah motif objektif dan ketertarikan (*Objective Motive and Interest*).

a. Motif kebutuhan organik (*Organic Needs*)

Motif kebutuhan organik adalah motif yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan vital yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia misal lapar-makan, haus-minum, bernafas-udara, bekerja dan istirahat (Woodworth dalam Dakir, 1993: 102-104). Salah

satunya Sandale yang mencari makan dalam kutipan di bawah ini:

»*Ich geh nach oben, was zu essen organisieren!*«, ruft sie Stefania leise zu und tastet sich zur Einstiegs Luke, um die steile Eisenleiter nach oben zu klettern. (Philipps, 2006: 8)

Artinya: "Aku akan naik ke atas dan mencari sedikit makanan!" ia memberitahukan Stefania dengan perlahan dan mulai meletakkan kakinya di tangga besi dengan hati-hati. (Kurnia, 2008: 2)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Sandale mulai menaiki tangga besi untuk keluar dari lubang kanal dan mengatakan pada Stefania jika ia ingin mencari makanan. Tindakan Sandale mencari makan ini dipengaruhi oleh dorongan rasa lapar. Untuk melangsungkan hidupnya sebagai makhluk hidup maka secara naluriah Sandale akan mencari sesuatu untuk dimakan. Oleh karena itu mencari makan adalah motif kebutuhan organik (*Organic Needs*). Dengan kata lain motif tindakan Sandale ini adalah ingin memenuhi kebutuhannya untuk makan.

b. Motif Darurat (*Emergency Motives*)

Woodworth (dalam Dakir, 1993: 102-104) menyebutkan bahwa motif darurat adalah motif yang timbul karena kebutuhan yang segera harus dipenuhi dan tergantung pula pada keadaan lingkungan. Motif ini terbagi menjadi 4 yaitu motif melarikan diri (*Escape*), motif

melawan (*Combat*), motif usaha (*Effort*), motif pengejaran (*Pursuit*).

1) Motif Melarikan Diri (*Escape*)

Walgito (1981: 255) menjelaskan bahwa motif darurat melarikan diri yaitu motif yang ada pada organism untuk melepaskan diri dari keadaan bahaya. Salah satunya saat Sandale melewati lorong bawah tanah dalam kutipan cerita di bawah ini.

Sie läuft bis zum Ende des Gangs und zwingt sich dort durch ein enges Loch in einen anderen Gang. Von hier aus geht es weiter bis zu einem Ausstiegsloch, von dem sie weiß, dass es das ganze Jahr über offen ist. Hofft sie jedenfalls, denn ist letzter Zeit werden immer mehr Gänge zubetoniert. (Philipps, 2006: 64)

Artinya: Ia berjalan sampai ke ujung lorong dan memaksa masuk melalui lubang yang kecil ke lorong lainnya. dari sini ia terus berjalan sampai pada lubang keluar berikutnya yang diketahuinya akan terbuka sepanjang tahun. Itulah harapan Sandale karena akhir-akhir ini banyak lubang kanal yang ditutup dengan beton. (Kurnia, 2008: 72)

Tindakan tersebut dipengaruhi oleh motif darurat melarikan diri (*Emergency Motives Escape*), yaitu motif yang timbul ketika individu berusaha untuk lepas dari bahaya dan rasa

tidak aman. Sandale ingin bersembunyi dari Martin dan menemukan tempat aman (*Safety*). Dia akan dalam situasi bahaya jika sampai dia tertangkap (*Danger*) dan dia akan gagal mendapatkan uang. Mungkin Sandale tidak begitu khawatir jika Martin mengejarnya karena Sandale lebih hafal dengan medan lokasi tersebut, namun tak bisa dipungkiri jika dia tertangkap sebagai pencuri akan membuat Sandale ketakutan (*Fear*).

2) Motif Melawan (*Combat*)

Walgito (1981: 255) menyebutkan motif melawan yaitu motif yang timbul apabila organism mendapatkan serangan, dan ia akan melawan serangan tersebut. Bentuk tindakan dengan motif tersebut salah satunya yaitu saat memukul tikus yang menggigitnya.

Mit einem Ruck setzt sich Sandale auf und schlägt mit der Hand nach dem abgemagerten grauen Schatten. Sie mag die Ratten nicht, obwohl sie sieht seit Jahren mit ihnen die unterirdischen Kanalhöhlen teilt. (Philipps, 2006: 7)

Artinya: Dengan tiba-tiba Sandale bangun terduduk dan memukul dengan sebuah tangannya bayangan kurus berwarna abu-abu yang sedang menggigiti jari jempol kakinya. Ia tidak menyukai tikus-tikus besar itu, walaupun ia bertahun-tahun telah membagi tempat tinggal dengan mereka di dalam lubang-lubang kanal

pembuangan. (Kurnia, 2008: 1)

Tindakan itu merupakan motif darurat (*Emergency Motives*) berupa motif melawan (*Combat*). Motif melawan ini timbul karena adanya serangan, sehingga organisme akan melawan serangan tersebut. Sandale tidak ingin tikus menggigitinya oleh karena itu dia memberi perlawanan dengan cara memukul, motif menyerang (*Combat Motive*). Sikap Sandale menunjukkan bahwa dia jengkel dan marah (*Anger*). Sikap Sandale ini menunjukkan sifatnya yang pemaarah. Tikus itu adalah hambatan (*Restraint*) atau gangguan bagi Sandale yang harus dilawan agar dia bebas (*Freedom*) dari gangguan itu.

3) Motif Usaha (*Effort*)

Walgito (1981: 255) menyebutkan bahwa motif darurat usaha yaitu motif yang untuk menguasai rintangan yang muncul pada saat organisme ingin mencapai tujuan. Hal tersebut ditunjukkan pada salah satu tindakan Sandale saat meminta tolong dengan menggunakan bahasa Jerman pada turis untuk menukarkan uang.

»Du wechselst für mich? Bitte! Danke!«, sagt sie zu der Frau. (Philipps, 2006: 71)

Artinya: "Kau menukar uang untukku? Tolonglah! Terima kasih!" katanya pada si Istri. (Kurnia, 2008: 80)

Tindakan Sandale tersebut dipengaruhi oleh motif darurat (*Emergency Motives*) usaha (*Effort*)

yaitu usahanya untuk mendapatkan uang. Kemauan Sandale untuk segera mendapatkan uang tidak membuatnya putus asa (*Determination*). Untuk mendapatkan uang rintangannya (*Obstacle*) adalah dia harus menukarkan uang. Akhirnya, untuk menguasai rintangan (*Mastery*) ia membujuk turis untuk menukarkan uang curiannya, untuk mengatasi rintangan tersebut Sandale harus mengambil hati para turis dengan meminta bantuan dalam Bahasa Jerman. Jadi, motif Sandale yaitu untuk mendapatkan bantuan dengan mengambil simpati para turis tersebut agar dia bisa menukarkan uang curiannya. Tindakan tersebut juga merupakan bentuk karakter cerdas Sandale yang selalu bisa mengatasi masalahnya.

4) Motif Pengejaran Kepuasan (*Pursuit*)

Menurut Walgito (1981: 255) motif usaha yaitu motif yang timbul jika organisme menginginkan sesuatu, dan untuk mendapatkannya ia harus mencari atau menangkapnya. Bentuk tindakan dengan motif ini salah satunya terdapat pada saat Sandale memilih untuk berbelanja saat dia memiliki banyak uang.

Und dann beschließt sie einkaufen zu gehen. Zum ersten Mal in ihrem Leben traut sie sich in das neue Einkaufszentrum, das mitten in der Stadt entstanden ist. Bisher sie die Schaufenster nur von außen bewundert, sich aber nicht hineingewagt. Aber jetzt, mit dem vielen

Geld in der Tasche, geht sie aufrecht und sicher durch die gläserne Eingangstür. (Philipps, 2006: 72)

Artinya: Kemudian ia memutuskan akan berbelanja. Untuk pertama kali dalam hidupnya ia berani memasuki toko di pusat perbelanjaan yang terletak di pusat kota. Selama ini ia hanya dapat memandang etalase toko dari luar saja dan tidak berani masuk. Tetapi sekarang dengan uang yang begitu banyak di dalam ransel ia berjalan dengan tegak dan tenang memasuki pintu yang terbuat dari kaca itu. (Kurnia, 2008: 81)

Tindakan Sandale dipengaruhi oleh motif darurat pengejaran (*Emergency Motives*) pengejaran kepuasan (*Pursuit*) yaitu Sandale membeli semua barang mewah yang sangat ia inginkan, sehingga yang menjadi keinginan Sandale (*Eagerness*) adalah membeli barang-barang mewah yang ia inginkan. Selama ini dia tidak pernah berbelanja barang-barang bagus, jadi yang dijadikan mangsa (*Prey*) adalah barang-barang tersebut. Yang ingin ditangkap (*Captured*) dalam tindakan ini adalah semua barang yang selama ini hanya bisa dia lihat bisa menjadi miliknya. Dari gambaran tindakannya ini dapat dilihat sisi mandiri Sandale yang berani memilih keputusannya untuk membeli barang yang ia inginkan pada saat itu dia tidak memerlukan pertimbangan dari Lucian.

c. Objektif dan Ketertarikan (*Objective Motive And Interest*)

Menurut Woodworth (dalam Dakir, 1993: 104) motif objektif dan ketertarikan (*Objective Motive and Interest*) yaitu motif yang mendorong seseorang ingin berhubungan dengan pihak lain, baik dengan manusia maupun lingkungan lainnya. Salah satu tindakan Sandale yang memiliki motif ini adalah saat ingin melindungi Marcel.

»Ich pass jetzt auf dich auf«, sagt sie. »Ich kenne eine Familie, da kann dir nichts mehr passieren. Da gibt es zu essen und ein Bett für dich und da wirst du eine Menge neuer Freunde finden.« (Philipps, 2006: 12)

Artinya: “Aku akan melindungimu, Marcel,” Katanya. “Aku kenal sebuah keluarga yang aman untukmu. Di situ terdapat makanan dan sebuah tempat tidur untukmu dan kau akan merasa bahagia di situ.” (Kurnia, 2008: 8)

Pertemuannya dengan Marcel di stasiun memunculkan motif objektif dan ketertarikan (*Objective Motives and Interest*) yaitu motif yang timbul karena individu mempunyai ketertarikan dan minat pada objek, yaitu. Motif Sandale adalah untuk membangun hubungan yang baik dan merasa perlu menolong Marcel. Kelembutan hatinya memudahkan amarahnya saat menatap mata Marcel dan membuatnya ingin melakukan hal

yang dapat menyelamatkan hidup Marcel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps seperti yang terdapat pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan tentang dua masalah yang sesuai dengan apa yang dirumuskan di dalam rumusan masalah.

1. Tokoh utama dalam roman *Träume Wohnen Überall* ini dilukiskan secara langsung (*die direkte Charakterisierung*) dan tidak langsung (*die indirekte Charakterisierung*) sebagai penyayang, kurang sopan, memiliki kebiasaanhidup kotor, memiliki kebiasaan merokok dan kecanduan *Aurolac*, berpendirian kuat, pasif, pemaarah, lembut hati, mandiri dan cerdas.
2. Dari 30 tindakan tokoh utama dalam roman *Träume Wohnen Überall* yang telah diambil terdapat 3 jenis motif, yaitu kebutuhan organik (*Organic Needs*), motif darurat (*Emergency Motives*), dan motif objektif dan ketertarikan (*Objective Motive and Interest*). Pada motifkebutuhan organik (*Organic Needs*) terdapat pada 2 tindakan, yaitu Sandale mencari makan dan Sandale berbaring di kasur. Pada motif darurat (*Emergency Motives*) terbagi menjadi 4 motif , yaitu melarikan diri (*escape*)terdapat 5 tindakan, melawan(*combat*)terdapat 7 tindakan, usaha (*effort*)

terdapat 6 tindakandan pengejaran (*pursuis*) terdapat 2 tindakan. Motif melarikan diri terdapat pada tindakan sebagai berikut: (1) Sandale datang ke ruang Servus, (2) Sandale menghindari Grigore dan petugas stasiun setelah mendapatkan sejumlah uang dari turis, (3) Sandale mendorong tangan Grigore dan memandang sebal, (4) Sandale melewati lorong bawah tanah, (5) Sandale berusaha melompat dan segera meninggalkan Lucian. Motif melawanterdapat pada tindakan sebagai berikut : (1) Sandale memukul tikus yang menggigitnya, (2) Sandale selalu mengelak untuk *jogging*, (3) Sandale melotot marah pada Leonard yang mengotori Sandalnya, (4) Sandale berkumur, (5) Sandale membeli *Aurolac*, (6) Sandale melukai tangannya, (7) Sandale marah dan menendang Martin. Motif usahaterdapat pada 6 tindakan, yaitu: (1) Sandale menghardik Marcel yang mengorek tempat sampahnya , (2) Sandale bernyanyi sambil mengamati orang, (3) Sandale tidak mengikuti program di Lazar, (4) Sandale mencuri tas Martin, (5) Sandale berusaha masuk ke taman rekreasi dengan lewat lubang di pagar, (6) Sandale meminta bantuan dari turis Jerman untuk menukarkan uang. Motif pengejaran terdapat pada 2 tindakan, yaitu Sandale mencari Lucian dan Sandale berbelanja untuk dirinya sendiri. Pada motif objektif dan ketertarikan terdapat pada 8 tindakan, yaitu: (1) Sandale ingin melindungi Marcel, (2) Sandale berdoa untuk ibunya,

(3) Sandale menjaga jarak pada sukarelawan dan tamu yang pertama kali berkunjung ke Lazar, (4) Sandale bersikeras tidak bisa bertahan lama di Lazar, (5) Sandale meninggalkan Martin untuk segera masuk ke *Casa Ursula*, (6) Sandale meminta maaf pada Martin, (7) Sandale kabur ke Lazar saat Lucian lengah, (8) Sandale melambaikan tangan pada Lucian.

Saran

Hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya dengan sumber penelitian yang lain, misalnya pada dongeng, cerpen dan *Erzählung*. Hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan acuan tinjauan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk menganalisis motif tokoh.

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Batu Algesindo

Dakir. 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djojoseuroto, K. Dan A. Pangkerego. 2000. *Dasar-Dasar Teori Prosa Fiksi*. Jakarta: Manasco

Endraswara, Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama

Gerungan, W.A. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco

Philipps, Carolin. 2006. *Träume Wohnen Überall*. Wien: Ueberreuter

_____. 2008. *Mimpi Selalu Indah (Alih Bahasa Lilawati Kurnia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta

Walgito, Bimo. 1995. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama